TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN : 2810-0395
e-ISSN : 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i3.3007

EFEKTIVITAS METODE PROBLEM BASED LEARNING DENGAN BRAINSTORMING DALAM BINGKAI BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN MATERI PENDIDIKAN PANCASILA TINGKAT SEKOLAH DASAR

The Effectiveness of Problem-Based Learning with Brainstorming within Group Guidance to Improve Understanding of Pancasila Education Material at the Elementary School Level

Bakhrudin All Habsy[1], Dwi Rahayu Widyastutik[2], Candara Aulia Nafisah[3], Agesti Tria Fatma Senja[4]
Universitas Negeri Surabaya
bakhrudinhabsy@unesa.ac.id; dwi.23181@mhs.unesa.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
May 9, 2024	May 12, 2024	May 15, 2024	May 18, 2024

Abstract

Pancasila education is a basic thing that must be learned in the world of education. Through Pancasila education, students can gain knowledge and basic values of the Indonesian nation. Teachers have an important role in encouraging and providing facilities for students to actively participate in learning activities. The PBL model is an effective method in developing these abilities through independent learning, investigation, and problem solving in small groups under the guidance of the teacher. Researchers used quantitative methods and literature studies in the article we wrote. With the results that can be concluded that at SDN Gununganyar 273, before the teacher establishes the PBL method with brainstorming, students are not maximized in understanding Pancasila education lessons. But after the teacher applied the PBL method, the students' understanding of Pancasila education increased slightly. In applying the PBL method strategy as well as the brainstorming method can help students understand concepts better because it provides opportunities for learners to build their own concepts by finding solutions to the problems given. However, both methods also have advantages and disadvantages, one of the advantages is that students become more active in learning activities, while the disadvantage is that students who are rarely active will be left behind in learning activities.

Keywords: *Brainstorming Method, PBL Method, Pancasila Education*

Volume 4, Nomor 3, Mei 2024; 1816-1835
https://ejournal.yasin-alsys.org/index.php/tsaqofah

Jurnal Tsaqofah is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Abstrak: Pendidikan pancasila merupakan hal dasar yang harus dipelajari dalam dunia pendidikan. Melalui pendidikan pancasila, peserta didik dapat memperoleh pengetahuan dan nilai-nilai dasar bangsa Indonesia. Guru memiliki peran penting dalam mendorong dan memberikan fasilitas kepada peserta didik untuk aktif partisipasi pada kegiatan pembelajaran. Metode PBL merupakan metode yang efektif dalam mengembangkan kemampuan tersebut melalui pembelajaran mandiri, penyelidikan, dan pemecahan masalah dalam kelompok kecil di bawah bimbingan guru. Peneliti menggunakan metode kuantitatif dan studi literatur pada artikel yang kami tulis. Dengan hasil yang dapat disimpulkan bahwa pada SDN Gununganyar 273, sebelum guru menetapkan metode PBL dengan brainstorming, para peserta didik belum maksimal dalam memahami pelajaran pendidikan pancasila. Tetapi setelah guru menerapkan metode PBL, pemahaman para peserta didik tentang pendidikan pancasila sedikit meningkat. Dalam penerapan strategi metode PBL sekaligus metode brainstorming dapat membantu peserta didik memahami konsep lebih baik karena memberikan peluang kepada peserta didik untuk membangun konsep mereka sendiri dengan mencari solusi untuk masalah yang diberikan. Akan tetapi, kedua metode tersebut juga memiliki kelebihan maupun kekurangan, salah satu kelebihannya yaitu peserta didik mejadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, sedangkan kekurangannya yaitu peserta didik yang jarang aktif akan tertinggal dalam kegiatan pembelajaran.

Kata Kunci : Metode Brainstorming, Metode PBL, Pendidikan Pancasila

PENDAHULUAN

Pendidikan Pancasila bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai dasar yang membentuk dasar bangsa Indonesia. Pendidikan pancasila memainkan peran yang esensial dalam menumbuhkan karakter dan moralitas anak-anak sebagai penerus bangsa karena mengajarkan generasi muda tentang pentingnya menghormati perbedaan, menjunjung tinggi keadilan, dan membangun sikap tanggung jawab terhadap pribadi, masyarakat, dan negara. Oleh karena itu, fungsi pengajar mempunyai dampak terhadap proses pembelajaran, khususnya pada aspek Pendidikan Pancasila. Selain menyampaikan ilmu, pendidik bertugas menggerakkan peserta didik untuk terlibat aktif dan menumbuhkan rasa ingin tahunya melalui berbagai proses pembelajaran, antara lain berdiskusi, bertanya, menanggapi, dan menjustifikasi tanggapan. (Lucyana et al., 2019)

Khususnya dalam hal kognitif, kita harus mempertimbangkan kemampuan peserta didik dalam kaitannya dengan hasil belajar untuk mencapai tujuan tersebut di atas. Contohnya meliputi pemahaman konseptual, berpikir kritis dan kreatif, serta berpikir tingkat tinggi. Peserta didik yang pemahaman konseptualnya kokoh akan menjadi landasan bagi pengembangan kemampuan penalaran unggul di masa depan. Hal ini sejalan dengan pernyataan Susanto, A. (dalam Hanny, 2020) yang menyatakan bahwa :

> Bloom mendefinisikan pemahaman sebagai kemampuan untuk mengasimilasi pentingnya materi pelajaran atau mata pelajaran yang dipelajari. Hal ini mencakup sejauh mana peserta didik memahami, mengasimilasi, dan mengasimilasi informasi yang diberikan oleh guru, serta sejauh mana mereka memahami pengetahuan interdisipliner atau pengalaman yang diperoleh melalui penelitian atau pertemuan langsung.

Pemahaman konsep yang mendasar tentang Pendidikan Pancasila tidak hanya pada pengetahuan tentang nilai-nilai dasar Pancasila, menghafal butir-butir Pancasila, dan mengetahui sejarahnya Pancasila. Namun, yang lebih penting adalah memahami pentingnya norma dalam kehidupan sehari-hari, memahami pentingnya toleransi, persatuan, dan keadilan dalam kehidupan bermasyarakat, dan dapat menggunakan Pancasila sebagai pedoman dalam bertindak dan berperilaku dalam konteks kehidupan berbangsa, bernegara, dan bermasyarakat.

Suatu proses pembelajaran dikatakan efektif dan bermutu apabila seluruh atau sebagian besar peserta didik terlibat aktif dalam partisipasi yang mencakup dimensi mental, fisik, dan sosial. Peserta didik menunjukkan keinginan yang kuat untuk belajar, antusiasme yang besar terhadap proses, dan tingkat kepercayaan diri yang tinggi. Oleh karena itu, sangat penting bagi guru untuk melakukan segala upaya untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik, karena keterlibatan tersebut dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap konsep-konsep dasar. Perolehan kemampuan-kemampuan ini oleh peserta didik bergantung pada guru yang menggunakan pendekatan pembelajaran yang tepat selama pengajaran. Sudiran (dalam Hanny, 2020)

Hasilnya, model PBL merupakan kerangka kerja yang efektif untuk menanamkan keterampilan ini, karena model ini didasarkan pada fase kelompok kecil berupa pembelajaran mandiri, penyelidikan, dan pemecahan masalah di bawah bimbingan guru. (Rahmawati et al., 2022) Model pembelajaran PBL dapat menjadi lebih efektif jika ditambahkan dengan pendekatan yang memungkinkan peserta didik berpartisipasi dalam pembelajaran grup dan kelas. Metode *brainstorming*, juga dikenal sebagai "curah pendapat", adalah metode mengajar yang tepat untuk digunakan karena karakteristik aktivitas metode ini sesuai dengan tahapan sintaks model pembelajaran PBL, yaitu aktifitas berpikir secara berkelompok di mana setiap kelompok berbagi pengetahuan satu sama lain. Lebih jauh lagi, brainstorming ke dalam pendekatan pembelajaran kreatif berorientasi pemecahan masalah, baik dilakukan secara

mandiri atau sebagai komponen di dalamnya, dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran. Selain itu, hal ini dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang dapat menginspirasi peserta didik untuk belajar lebih banyak. (Rahmawati et al., 2022).

METODE

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kuantitatif dan mengkaji literatur yang relevan. Penelitian kuantitatif adalah bentuk penyelidikan yang terencana, terorganisir, dan metodis. Nugroho (dalam Ali et al., 2022) Pada penelitian ini penulis menyebarkan kertas yang berisi soal kepada peserta didik sebanyak dua kali yaitu soal *pretest* dan *posttest.* Banyak orang menyatakan bahwa metode kuantitatif bersifat konvensional. Karena metode kuantitatif telah lama digunakan dalam penelitian, maka metode ini menjadi konvensional.(Ali et al., 2022)

Secara bersamaan, tinjauan literatur ini mencakup serangkaian tugas yang berkaitan dengan perolehan bahan perpustakaan, pemahaman dan anotasi teks, dan pengelolaan data penelitian secara metodis, tidak memihak, analitis, dan kritis dalam kaitannya dengan kerangka pembelajaran berbasis masalah yang menggabungkan ide. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi pendidikan pancasila melalui model pembelajaran PBL disertai brainstorming. Data sekunder yang dikumpulkan dan dianalisis termasuk hasil penelitian seperti buku, jurnal, artikel, situs web, dan lainnya yang berkaitan dengan model pembelajaran *PBL* dengan *brainstorming.* (Putri et al., 2020)

Jika setengah atau 50% dari peserta didik mampu meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi Pendidikan Pancasila setelah diberikan metode pembelajaran PBL dengan *brainstorming* maka, peserta didik masuk dalam indikator keberhasilan penelitian ini, dengan skor 69-84. (Alfiyansyah et al., 2021)

Tabel 1. Rentangan indikator keberhasilan/ruprik penilaian

Kategori	Skor/presentase
Sangat tinggi	85-100
Tinggi	69-84
Sedang	53-68
Rendah	37-52
Sangat rendah	0-36

(Alfiyansyah et al., 2021)

Dalam penelitian ini yang menjadi sasaran peneliti adalah SDN Gununganyar 273 Surabaya, dan adapun subyek dalam penelitian ini yaitu kelas V B SDN Gununganyar 273 Surabaya dengan jumlah 31 peserta didik di kelas tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Nilai rata-rata *pretest*

	Jumlah pesera didik	Rata-rata
Pretest	31	63

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata peserta didik kelas V B SDN Gununganyar 273, Surabaya yaitu sebesar 63 yang masuk dalam kategori sedang. Nilai rata-rata tersebut diperoleh sebelum guru mengimplementasikan metode pembelajarn berbasis *Problem Based Learning (PBL)* dengan *Brainstorming* ke dalam materi Pendidikan Pancasila. Sedangkan, dalam penelitian ini peserta didik dapat dikatakan masuk dalam indikator bermasil ketika peserta didik mampu mencapai kategori tinggi dengan skor 69-84.

Tabel 3. Nilai rata-rata *posttest*

	Jumlah pesera didik	Rata-rata
Posttest	31	93

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata peserta didik kelas V B SDN Gununganyar 273, Surabaya yaitu sebesar 93 yang masuk dalam kategori sangat tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata telah meningkat dari sebelumnya karena nilai rata-rata tersebut diperoleh setelah guru mengimplementasikan metode pembelajaran berbasis *Problem Based Learning (PBL)* dengan *brainstorming* ke dalam materi Pendidikan

Pancasila. Dengan demikian hal ini sudah mencapai indikator keberhasilan pada penelitian ini. Bahkan, telah melampaui dari indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan.

Setelah melakukan penelitian dengan menyebarkan kertas yang berisi soal sebanyak 10 butir hingga didapatkannya perbandingan nilai rata-rata sebelum dan sesudah dilakukannya metode pembelajaran berbasis *PBL* dengan *brainstorming* ke dalam materi Pendidikan Pancasila menunjukkan bahwa metode pembelajaran *PBL* dengan metode Brainstorming membantu peserta didik memahami lebih baik dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila ini.

Sumber data

Tabel 4. Tabel deskripsi data mengenai Efektivitas Metode *Problem Based Learning* dengan *Brainstorming* Terhadap Pemahaman Materi Pendidikan Pancasila Tingkat Sekolah Dasar

No	Data teks	Sumber data	Judul sumber
1.	Definisi Bimbingan Kelompok	Skripsi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2022	(Lahuddin, 2022). Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Kemampuan Kerja Sama dalam Belajar Peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 1 Bambel Kutacane Tahun Pelajaran 2021-2022
		Skripsi, Universitas Negeri Raden Intan Lampung, 2022	(Aprilianti, 2022). Pengaruh Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Brainstorming* Terhadap Perencanaan Karier Peserta Didik MAN 1 Oku Timur
		Skripsi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2021	(Apridiyanti, 2021). Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Pada Peserta didik Kelas VII di SMP Muhammadiyah 07 Medan Tahun Ajaran 2020/2021
2.	Tujuan Bimbingan dan Konseling	Skripsi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2021	(Apridiyanti, 2021). Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Pada Peserta didik Kelas VII di SMP Muhammadiyah 07 Medan Tahun Ajaran 2020/2021
		Skripsi, UIN Mahmud Yunus Batusangkar, 2022	(Ardiansyah, 2022). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Mengurangi Perilaku Bullying Peserta didik Kelas X-IPK di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Plus Padang Ganting Tahun Pelajaran 2021/2022
3.	Definisi Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*	Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2016	(Astuti, 2016). Efektivitas Model *Problem Based Learning (PBL)* dengan Teknik *Brainstorming* Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematika Peserta didik SMP Kelas VIII

		Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2018	(Nellasari, 2018). Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Dengan Metode *Brainstorming* Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta didik
		Jurnal Pijar MIPA, Vol. 13, No. 1, 2018	(Wulandari et al., 2018). Efektivitas Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar IPA Ditinjau Dari Kemampuan Berkomunikasi Peserta didik
4.	Kelebihan dan kekurangan metode pembelajaran *PBL*	Jurnal Pendidikan dan Konseling, Vol. 4, No. 4 2022	(Rambe et al., 2022). Efektivitas Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Pada Peserta didik Kelas 5 Sekolah Dasar
		Jurnal Basicedu, Vol. 6 No. 3, 2022	(Zainal, 2022). *Problem Based Learning* pada Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah
5.	Definisi Pembelajaran *Brainstorming*	Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI), Vol. 1, No. 2, 2021	(Sarifuddin, 2021). Penerapan Bimbingan Klasikal dengan Metode *Brainstorming* atau Curah Pendapat untuk Meningkatkan Pemahaman Konseli Generasi Z pada Topik Dampak Smartphone dan Media Sosial di Kelas XII MIPA.1 Semester 1 SMAN 4 Kota Bima Tahun Pelajaran 2020/2021
		Jurnal Bimbingan Konseling Islam & Kemasyarakatan, Vol. 3 No. 2, 2019	(Bulatika et al., 2019). Efektivitas Konseling Individual Menggunakan Teknik Brainstorming Untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal
		Jurnal Ilmiah Mahapeserta didik, Vol. 1, No. 1, 2022	(Amalia et al., 2022). Efektivitas Bimbingan Kelompok Teknik *Brainstorming* Untuk Meningkatkan Kemampuan Perilaku Asertif Peserta didik
6.	Kelebihan dan kekurangan metode pembelajaran *brainstorming*	Jurnal Pendidikan Dasar, Vol. 7, No. 2, 2022	(Eka Sari & Safitri, 2022). Jenis-Jenis Metode Pembelajaran Yang Diterapkan Pada Peserta didik Sekolah Dasar Kelas V
7.	Metode pembelajaran *PBL* dengan *Brainstorming*	Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2016	(Astuti, 2016). Efektivitas Model *Problem Based Learning (PBL)* dengan Teknik *Brainstorming* Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematika Peserta didik SMP Kelas VIII
		SPEKTRA: Jurnal Kajian Pendidikan Sains, Vol. 8, No. 1, 2022	(Rahmawati et al., 2022). Penerapan Model *Problem Based Learning (PBL)* dengan Metode *Brainstorming* untuk Membenahi Pemahaman Konsep Peserta didik SMA Pada Topik Gelombang Mekanik
8.	Macam-macam metode pembelajaran	SUHUF, Vol. 39, No. 1, 2018	(Ulfa & Saifuddin, 2018). Terampil Memilih Menggunakan Metode Pembelajaran
			(Damayanti, 2023). Metode Pembelajaran

Definisi Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok adalah proses membantu sekelompok individu dalam mencapai tujuan tertentu melalui penggunaan dinamika kelompok. di mana individu terlibat dalam interaksi sosial dengan menyuarakan pendapat, menawarkan umpan balik, mengajukan ide, dan banyak lagi. Pemimpin kelompok memberikan wawasan berharga untuk memfasilitasi perkembangan optimal setiap individu.(Lahuddin, 2022)

Bimbingan kelompok adalah proses dimana seorang ahli (guru bimbingan dan konseling/konselor) menyampaikan pengetahuan dan membantu sekelompok individu dalam mencapai tujuan tertentu melalui pemanfaatan dinamika kelompok. Selama kegiatan pembinaan kelompok, anggota dinas terlibat dalam dialog, memberikan saran, dan bertukar pendapat dalam upaya membantu individu dalam mencapai potensi maksimalnya.(Aprilianti, 2022)

Bimbingan kelompok dilaksanakan melalui manipulasi dinamika kelompok, perolehan informasi, dan musyawarah berbagai subjek untuk memfasilitasi pengambilan keputusan dan perencanaan masa depan. (Apridiyanti, 2021)

Berdasarkan berbagai definisi yang diusulkan, dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok adalah salah satu dari beberapa layanan yang ditawarkan oleh guru/konselor bimbingan dan konseling kepada sekelompok individu yang terlibat dalam wacana mengenai subjek yang luas melalui penggabungan sudut pandang, reaksi, dan reaksi masing-masing peserta. dan rekomendasi. arah organisasi agar dapat memfasilitasi perkembangannya secara optimal.

Tujuan Bimbingan Kelompok

Tujuan utama dari layanan bimbingan kelompok adalah untuk memfasilitasi kolaborasi peserta didik melalui pertukaran tantangan dan kekhawatiran. Peserta didik didorong untuk mendapatkan manfaat dari layanan ini dengan memperoleh pengetahuan, merumuskan rencana, dan membuat keputusan yang tepat. (Apridiyanti, 2021)

Bimbingan kelompok dirancang untuk menanamkan kepercayaan diri peserta didik untuk mengekspresikan pikiran mereka, menunjukkan perhatian, mengembangkan bakat dan minat mereka, dan mengatasi hambatan. (Ardiansyah, 2022)

Sesuai dengan pendapat di atas bahwa tujuan bimbingan kelompok adalah untuk memberi peserta didik kesempatan untuk berkumpul dalam kelompok untuk membahas

masalah atau kesulitan yang mereka hadapi. Tujuan dari interaksi ini adalah untuk meningkatkan pemahaman peserta didik dan membantu mereka dalam merumuskan penilaian dan strategi yang tepat dalam menanggapi tantangan atau situasi yang mereka hadapi.

Definisi pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*

Pembelajaran berbasis masalah *(PBL)*, menurut Wena (dalam Astuti, 2016) , adalah suatu metode pembelajaran di mana peserta didik memperoleh pengetahuan dengan memecahkan masalah. PBL merupakan pendekatan pembelajaran kontekstual yang memotivasi peserta didik untuk memperoleh pengetahuan. Pengajaran pembelajaran berbasis masalah melibatkan peserta didik berkolaborasi untuk menyelesaikan masalah dunia nyata.

Peserta didik juga akan berkembang menjadi pembelajar mandiri melalui model pembelajaran berbasis masalah. Arends (dalam Nellasari, 2018). Peserta didik diinstruksikan dengan cara pembelajar aktif. Sementara peserta didik menempati posisi sentral dalam proses pembelajaran, pengajar hanya sekedar memberikan bimbingan. Mereka secara aktif mencari informasi yang mereka perlukan tanpa secara konsisten bergantung pada guru untuk menyediakannya. (Nellasari, 2018) Pendekatan pembelajaran berbasis masalah mengharuskan peserta didik menugaskan tugas untuk menyelesaikan masalah dengan menerapkan pengetahuan mereka sebelumnya dan membangun hubungan antara informasi baru dan pemahaman mereka sebelumnya. (Wulandari et al., 2018)

PBL dapat digambarkan sebagai suatu pendekatan pembelajaran dimana peserta didik terlibat dalam penyelesaian aktif tantangan-tantangan nyata, seperti yang disarankan oleh sejumlah definisi ini. Mereka ditugaskan untuk mengidentifikasi masalah, mengumpulkan informasi, mengevaluasi skenario, dan berkolaborasi dalam tim untuk mengembangkan resolusi. Selain meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, berpikir kritis, dan kolaborasi, tujuannya adalah untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang kurikulum.

Kelebihan dan kekurangan metode pembelajaran *PBL*

Semua model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan. Model pembelajaran PBL memiliki beberapa kelebihan, seperti berikut Wulandari (dalam Rambe et al., 2022) :
Kelebihan metode pembelajaran *PBL* :

1. Penyelesaian masalah dalam *PBL* cukup baik untuk menguasai materi.
2. Penyelesaian masalah berlangsung selama pembelajaran berlangsung, menantang kemampuan peseta didik serta memberikan kepuasan kepada peserta didik.
3. *PBL* dapat mengembangkan kegiatan belajar mengajar pada peserta didik.
4. *PBL* dapat membantu peserta didik memahami materi dengan lebih baik dan meningkatkan kemampuan mereka untuk mengatasi masalah dalam kehidupan sehari-hari.
5. Menolong peserta didik dalam meningkatkan pemahaman mereka dan meningkatkan kemampuan mereka agar bertanggung jawab atas pembelajarannya.
6. *PBL* membuat area belajar mengajar yang menyenangkan dan disukai peserta didik.
7. Praktis yang dapat di implementasikan di dunia nyata
8. Menstimulus peserta didik untuk terus belajar.

Menurut Akinoglu & Tandogan (dalam Zainal, 2022) kekurangan metode pembelajaran *PBL* sebagai berikut :

1. Guru mungkin kesulitan mengubah gaya pembelajaran mereka,
2. Meskipun awalnya dihadapkan pada masalah, peserta didik mungkin memerlukan waktu tambahan untuk menyelesaikannya,
3. Kelompok atau individu dapat menyelesaikan tugasnya lebih awal atau terlambat,
4. Pembelajaran Berbasis Masalah memerlukan sejumlah besar materi dan penyelidikan,
5. Pembelajaran Berbasis Masalah cukup sulit diterapkan di semua kelas, dan
6. Menilai pembelajaran cukup sulit.

Definisi pembelajaran *brainstorming*

Menurut Roestiyah (dalam Sarifuddin, 2021) Metode brainstorming adalah strategi pembelajaran dimana guru menyajikan suatu masalah di depan kelas, dan peserta didik menanggapinya dengan memberikan pendapat, komentar, atau jawaban yang memfasilitasi transformasi masalah tersebut menjadi sesuatu yang lain. Teknik ideasi memfasilitasi kemampuan subjek untuk menghasilkan ide-ide baru dan memberikan kontribusi spontan terhadap ide-ide yang memerlukan keterlibatan dalam dialog yang bermakna. Selain itu,

metode ini mujarab dan ampuh karena kemampuannya untuk merangsang inovasi dan kemajuan. Teknik ini dapat membantu individu yang kesulitan berkomunikasi dengan percaya diri. (Bulatika et al., 2019)

Teknik menghasilkan ide-ide kreatif ini mendorong lahirnya konsep-konsep yang beragam, termasuk konsep-konsep yang tidak rasional, berani, atau liar. Untuk memecahkan masalah, brainstorming adalah teknik yang sering digunakan dalam diskusi kelompok. Namun demikian, keduanya juga dapat digunakan secara terpisah. Dalam proses brainstorming, peserta didik dituntut untuk memanfaatkan kemampuan penalaran kreatifnya. (Amalia et al., 2022)

Sehingga, disini dapat disimpulkan bahwa dalam metode pembelajaran yang dikenal sebagai *"brainstorming"*, peserta didik diberi kesempatan untuk memberikan berbagai ide kreatifnya dan menghindari adanya kritik. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kreativitas, mendorong ide-ide baru, dan meningkatkan partisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Kelebihan dan kekurangan metode pembelajaran *brainstorming*

Farias et al. (dalam Eka Sari & Safitri, 2022) mengatakan bahwa pembelajaran *brainstorming* memiliki kelebihan dan kekurangan antara lain:

Kelebihan metode pembelajaran *brainstorming* :

1. Peserta didik menjadi aktif berpikir supaya dapat menerangkan pendapatnya.
2. Peserta didik menjadi terlatih untuk berpikir aktif dan logis.
3. Peserta didik dimotivasi untuk selalu bersedia memberikan pendapatnya tentang masalah apa pun yang diminta oleh pendidik.
4. Peserta didik dapat berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran.
5. Bantuan dari teman atau pendidik dapat membantu peserta didik yang kurang aktif.
6. Dapat terjadi persaingan yang sehat antara peserta didik.
7. Dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang demokratis.

Kekurang metode pembelajaran *brainstorming* :

1. Pendidik tidak memberikan cukup waktu kepada peserta didik nya untuk berpikir.
2. Peserta didik yang kurang aktif selalu tertinggal dari temannya yang lebih aktif.
3. Tidak jarang hanya peserta didik yang pandai yang dapat terlibat dalam diskusi.

4. Hanya ada penampungan pendapat tanpa kesimpulan yang dibuat oleh pendidik.
5. Masalah dapat menghasilkan hasil yang tidak diinginkan.

Metode pembelajaran *PBL* dengan *Brainstorming*

Menurut Arends (dalam Astuti, 2016) Penelitiannya menggunakan kerangka pembelajaran berbasis masalah (PBL) yang ditambah dengan metodologi ideasi. Paradigma PBL terdiri dari lima tahap berikut: 1) Membimbing peserta didik terhadap permasalahan yang dihadapi, 2) Kesiapan belajar, 3) Dukungan terhadap penelitian independen dan kolaboratif, 4) Konstruksi dan presentasi hasil kerja dan bukti pendukung, dan 5) Evaluasi dan analisis proses pemecahan masalah. Model PBL saat ini bermanfaat untuk penelitian.

Integrasi pembelajaran berbasis masalah (PBL) dan pendekatan ideasi dapat meningkatkan pemahaman konsep peserta didik dengan memfasilitasi konstruksi idenya sendiri melalui penyelesaian masalah yang diberikan. Selain itu, metode PBL dan metode *brainstorming* memiliki potensi untuk meningkatkan kemampuan penalaran peserta didik dan membantu mereka memahami topik pembahasan dengan lebih baik. (Rahmawati et al., 2022)

Tabel 5. Berikut menunjukkan kegiatan pembelajaran metode *PBL* menggunakan teknik *brainstorming*.

No	Tahap	Kegiatan pembelajaran
1.	Mengalihkan perhatian peserta didik pada masalah	a. Untuk memberikan inspirasi kepada peserta didik, guru menginformasikan tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan. b. Guru menimbulkan masalah melalui fenomena atau cerita. c. Guru membahas bagaimana materi dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. d. Guru kemudian menjelaskan bagaimana pembelajaran akan dilakukan.
2.	Membuat peserta didik siap untuk belajar	a. Guru membagi peserta didik menjadi kelompok beranggotakan empat orang untuk diskusi kecil. b. Peserta didik menyelesaikan lembar kerja berisi masalah (LKS) yang diberikan oleh guru melalui kegiatan berbasis diskusi. c. Guru membekali kelompok dengan buku teks peserta didik atau materi terkait lainnya untuk mengumpulkan informasi mengenai masalah yang diberikan.
3.	Membantu studi individu dan kelompok	Ini adalah tahap di mana teknik *brainstorming* digunakan. Berikut adalah tahapannya. a. Pemberian motivasi dan informasi :

		Peserta didik didorong untuk menawarkan perspektifnya dalam menyelesaikan permasalahan LKS. b. Identitas : Setiap peserta didik dalam kelompok melaporkan pendapat mereka tentang masalah LKS yang sedang dibahas. c. Klasifikasi : Setiap anggota kelompok menyetujui kriteria untuk mengklasifikasikan pendapat setiap individu. d. Verivikasi : Untuk menghasilkan solusi yang tepat, konsep, perspektif, dan solusi saat ini dievaluasi untuk memastikan relevansinya. e. Konklusi : Bahwa kelompok menyimpulkan solusi yang tepat untuk masalah LKS, dan semua anggota kelompok menyetujuinya.
4.	menghasilkan dan melihat hasil dan bukti	a. Anggota kelompok menyampaikan hasil diskusi mereka di kelas. b. Guru mengoreksi komentar peserta didik.
5.	mengevaluasi dan menganalisis metode pemecahan masalah	a. Guru membantu peserta didik menganalisis solusi masalah. b. Guru membantu peserta didik merenungkan atau menilai penelitian mereka dan prosedur yang mereka gunakan. c. Guru mengevaluasi hasil belajar peserta didik tentang topik yang telah mereka pelajari.

(Astuti, 2016)

Macam-macam metode Pembelajaran

Menurut (Ulfa & Saifuddin, 2018), metode pembelajaran dibagi menjadi beberapa macam, yaitu :

1. Metode *critical incident* (pengalaman penting). Dengan menghubungkan dan mengaitkan pengalaman pribadi peserta didik, guru memasukkan pengalaman tersebut ke dalam kurikulum sebagai salah satu medianya.
2. Metode *prediction guidet* (tebak pelajaran). Pada awal proses pembelajaran, peserta didik diminta untuk menghasilkan perkiraan mengenai konten yang akan dibahas. Selain itu, peserta didik diminta untuk membedakan prediksi mereka yang sesuai dengan konten.

3. Metode teks acak. Dalam kursus bahasa, pendekatan ini terbukti sangat efektif. Peserta didik disusun menjadi beberapa kelompok dan ditugaskan menyusun teks arbitrer secara berurutan dan akurat.
4. Metode *group resument*. Pendekatan ini diterapkan untuk memfasilitasi keakraban peserta didik atau kerja kelompok; setiap kelompok diharuskan membuat resume dan mempresentasikan temuannya.
5. Metode *question student have* (pertanyaan dari peserta didik). Pendekatan ini digunakan untuk memastikan kebutuhan dan antisipasi peserta didik melalui keterlibatan peserta didik.
6. Metode *active knowledge sharing* (saling tukar pengetahuan). Selain tugas kolaboratif, pendekatan ini menilai kemampuan individu peserta didik dengan meminta setiap peserta mengajukan pertanyaan dan mendistribusikannya di antara teman-temannya. Guru kemudian menanggapi secara eksklusif pertanyaan-pertanyaan yang peserta didik tidak mampu pecahkan.
7. Metode *listening teams* (tim pendengar). Pendekatan ini memudahkan peserta didik dalam menjaga fokus dan konsentrasi saat menerima mata pelajaran. Peserta diinstruksikan untuk membagi ke dalam kategori berikut: panutan, pendukung, penentang, dan penanya. Setelah perkuliahan berakhir, guru memberikan penjelasan, dan peserta didik kemudian diizinkan untuk melanjutkan penyelesaian tugasnya.
8. Metode *sinergetic teaching* (pengajaran sinergis). Peserta didik diberi kesempatan untuk bertukar hasil belajar dari materi yang identik melalui proses membandingkan catatan dengan menggunakan pendekatan ini. Peserta didik diberikan lembaran kertas yang berisi kutipan atau informasi yang disusun dalam satu atau lebih kategori. Mereka kemudian diinstruksikan untuk mencari kartu yang sesuai dengan kategori tersebut dan menyusunnya menjadi satu unit. Guru menyampaikan penjelasan komprehensif tentang aspek-aspek utama materi pelajaran.
9. Metode *information search* (mencari informasi) Pendekatan ini identik dengan pendekatan ujian buku terbuka. Setelah guru membuat pertanyaan, peserta didik ditugaskan untuk bekerja secara individu atau kelompok untuk menemukan jawaban dalam materi yang dapat mereka akses.

10. Metode *the power of two* (kekuatan dua kepala) Pendekatan ini mendorong pembelajaran kolaboratif dan menggarisbawahi nilai dan keuntungan sinergi antara dua individu. Pendekatan ini didasarkan pada gagasan bahwa dua individu lebih unggul dari satu.

Sedangkan menurut (Damayanti, 2023), ia juga berpendapat bahwa ada berbagai metode pembelajaran, yaitu :

1. Metode ceramah. Pendekatan ini mengharuskan guru menyampaikan penjelasan verbal dan narasi kepada peserta didik selama waktu kelas. Tanggung jawab peserta didik adalah memperhatikan dengan penuh perhatian dan mencatat poin-poin penting yang ditekankan oleh guru.
2. Latihan (*drill*). Pendekatan ini melibatkan peserta didik yang terlibat dalam latihan untuk meningkatkan ketangkasan manual dan kemahiran mereka dalam memahami materi pelajaran.
3. Tanya - jawab. Pendekatan ini menggunakan strategi untuk mendorong peserta didik terlibat dalam berpikir kritis dengan mengajukan pertanyaan. Peserta didik terlibat dalam kegiatan ini sambil mendengarkan pelajaran atau menanggapi pertanyaan yang diajukan oleh guru.
4. Diskusi atau musyawarah. Guru menerapkan metode yang melibatkan keterlibatan dua individu atau lebih dalam dialog, di mana mereka berbagi pengetahuan, menghadapi tantangan, dan bertukar pengalaman. Pendekatan ini dapat dilakukan jika setiap peserta didik berpartisipasi secara aktif dan tidak ada seorang pun yang tetap pasif.
5. Metode penyajian kerja lapangan. Pendekatan ini melibatkan membawa mahapeserta didik ke lokasi di luar kampus sehingga mereka tidak hanya mengamati, tetapi juga merasakan dan memperoleh pengetahuan tentang cara berinteraksi dengan orang lain dan berpartisipasi aktif dalam urusan masyarakat.

KESIMPULAN

Efektivitas pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) yang mencakup teknik brainstorming dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap muatan Pendidikan Pancasila di SDN Gununganyar 273 Surabaya dapat disimpulkan dari laporan di atas.

Penerapan metode pembelajaran ini dapat membantu suatu kelompok untuk menemukan ide dan solusi bersama dalam mengidentifikasi dan menganalisis masalah. Metode *PBL* dengan *Brainstorming* juga dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran, dengan tujuan agar dapat mendorong para peserta didik untuk lebih aktif dalam mengemukakan pendapat dan gagasannya pada kegiatan pembelajaran di sekolah. Namun, setiap metode pembelajaran yang di gunakan memiliki kekurangan dan kelebihannya masing masing, seperti halnya pada metode *PBL* dengan *brainstorming*. Salah satu manfaat penerapan kedua pendekatan tersebut adalah peserta didik akan lebih cenderung mengutarakan pikiran dan pendapatnya secara aktif. Sebaliknya, kelemahannya adalah peserta didik yang kurang terlibat dalam proses pembelajaran akan tertinggal dan tidak mampu mengejar apa yang diajarkan. Oleh karena itu, diharapkan guru dapat memilih dan melaksanakan metode pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan peserta didiknya, mengingat beragamnya pendekatan yang tersedia.

Saran

Saran yang dapat dibuat sehubungan dengan laporan di atas adalah bahwa guru harus menerima pelatihan agar dapat menerapkan metode ini secara efektif. Temuan utama penelitian ini adalah bahwa di sekolah dasar, strategi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, seperti pembelajaran berbasis masalah dengan teknik brainstorming, dapat menjadi metode yang efektif untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta didik. Kegiatan pembelajaran akan dikatakan berhasil, apabila suasana pembelajaran menjadi lebih aktif.

DAFTAR PUSTAKA

Alfiyansyah, M. T. A., Budiono, A. N., & Mutakin, F. (2021). Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Verbal Dengan Metode Brainstorming Pada Peserta didik Kelas X Pemasaran SMK Kartini Jember. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman*, *7*(1), 43. https://doi.org/10.31602/jbkr.v7i1.4945

Ali, M. M., Hariyati, T., Pratiwi, M. Y., & Afifah, S. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Penerapannya dalam Penelitian. *Education Journal*, *2*(2), 1–6.

Amalia, S., Edison, & Samsaifil. (2022). Efektivitas Bimbingan Kelompok Teknik Brainstorming Untuk Meningkatkan Kemampuan Perilaku Asertif Peserta didik. *Jurnal Ilmiah Mahapeserta didik*, *1*(1), 12–21.

Apridiyanti. (2021). Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Pada Peserta didik Kelas VII di SMP Muhammadiyah 07 Medan

Tahun Ajaran 2020/2021. *Journal of Business Theory and Practice*, 1–89. http://www.theseus.fi/handle/10024/341553%0Ahttps://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1958%0Ahttp://ejurnal.undana.ac.id/index.php/glory/article/view/4816%0Ahttps://dspace.uii.ac.id/bitstream/handle/123456789/23790/17211077 Tarita Syavira Alicia.pdf?sequen

Aprilianti, W. (2022). *Pengaruh Bimbingan Kelompok dengan Teknik Brainstorming Terhadap Perencanaan Karier Peserta Didik MAN 1 Oku Timur*. 1–52.

Ardiansyah, P. (2022). *Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Mengurangi Perilaku Bullying Peserta didik Kelas X-IPK di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Plus Padang Ganting Tahun Pelajaran 2021/2022*. 1–105. https://repo.iainbatusangkar.ac.id/xmlui/handle/123456789/27045%0Ahttps://repo.iainbatusangkar.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/27045/1663120012407_SKRIPSI-PEPEN ARDIANSYAH 1830108059_.pdf?sequence=1

Astuti, Y. (2016). *Efektivitas Model Problem Based Learning (PBL) dengan Teknik Brainstorming Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematika Peserta didik SMP Kelas VIII*.

Bulatika, S. Z., Sa'adah, & Kushendar. (2019). Efektivitas Konseling Individual Menggunakan Teknik Brainstorming Untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam & Kemasyarakatan*, *3*(2), 24–31.

Damayanti, W. (2023). *Metode Pembelajaran*. https://www.academia.edu/32388749/METODE_METODE_DALAM_PEMBELAJARAN

Eka Sari, S., & Safitri, S. (2022). Jenis-Jenis Metode Pembelajaran Yang Diterapkan Pada Peserta didik Sekolah Dasar Kelas V. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, *7*(2), 130–142. https://doi.org/10.25078/aw.v7i2.927

Hanny, S. K. (2020). *Efektifitas Metode Pembelajaran Brainstorming Terhadap Pemahaman Konsep dan Aktivitas Belajar Peserta Didik*.

Lahuddin, M. (2022). *Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Kemampuan Kerja Sama dalam Belajar Peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 1 Bambel Kutacane Tahun Pelajaran 2021-2022*. 1–82.

Lucyana, L., Hermita, N., & Guslinda. (2019). Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKN Peserta didik Kelas V A SDIT Insan Utama Pekanbaru. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dadar*, *3*(2), 201–210.

Nellasari, K. (2018). *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Dengan Metode Brainstorming Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta didik*.

Putri, F. A., Bramasta, D., & Hawanti, S. (2020). Studi Literatur Tentang Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik Dalam Pembelajaran Menggunakan Model Pembelajaran The Power Of Two di SD. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, *6*(2), 605–610. https://doi.org/10.31949/educatio.v6i2.561

Rahmawati, R., Wahdah Anugrah Yusuf, & Khaeruddin. (2022). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) dengan Metode Brainstorming untuk Membenahi Pemahaman Konsep Peserta didik SMA Pada Topik Gelombang Mekanik. *SPEKTRA: Jurnal Kajian Pendidikan Sains*, *8*(1), 27–36.

Rambe, A. H., Sari, A. J., Siregar, H., Ritonga, N. Z., & Novita. (2022). Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Peserta didik Kelas 5 Sekolah Dasar. *Jurnal*

Pendidikan Dan Konseling, *4*(4), 1349–1358.

Sarifuddin. (2021). Penerapan Bimbingan Klasikal dengan Metode Brainstorming atau Curah Pendapat untuk Meningkatkan Pemahaman Konseli Generasi Z pada Topik Dampak Smartphone dan Media Sosial di Kelas XII MIPA.1 Semester 1 SMAN 4 Kota Bima Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, *1*(2), 305–315. https://doi.org/10.53299/jppi.v1i2.80

Ulfa, M., & Saifuddin. (2018). Terampil Memilih Menggunakan Metode Pembelajaran. *SUHUF*, *30*(1), 35–56. https://r.search.yahoo.com/_ylt=Awr1QbhxdwpkzDIAWfDLQwx.;_ylu=Y29sbwNzZzMEcG9zAzEEdnRpZAMEc2VjA3Ny/RV=2/RE=1678436337/RO=10/RU=https%3A%2F%2Fjournals.ums.ac.id%2Findex.php%2Fsuhuf%2Farticle%2Fdownload%2F6721%2F4066/RK=2/RS=HZL9IIqfERa8J__i5dlmiKx0ieg-

Wulandari, N. I., Wijayanti, A., & Budhi, W. (2018). Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar IPA Ditinjau Dari Kemampuan Berkomunikasi Peserta didik. *Jurnal Pijar MIPA*, *13*(1), 401–405.

Zainal, N. F. (2022). Problem Based Learning pada Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Basicedu*, *6*(3), 3584–3593. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2650